

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah, wa shalaatu was salaamu 'alaa Rasuulillaah wa alaa aalihi wa shah-bihi wa man waa laah.

Di masa pandemi ini, setidaknya ada dua nikmat yang saat ini menjadi perhatian kita lebih besar dari sebelumnya. Pertama, nikmat sehat yang menjadi sangat mahal, sebab tak mudah dirasakan kecuali bagi orang yang sakit. Kedua, nikmat kehidupan yang juga sangat diburu, sebab ancaman kematian semakin dirasakan ada di mana-mana.

Semoga Allah ﷻ melindungi kita dari segala penyakit, segala keburukan, segala fitnah, dan memberi kita usia panjang dalam ketaatan dan kebersamaan dalam perjuangan dakwah. Semoga Allah ﷻ segera menghilangkan hari-hari kelam karena pandemi yang menjadi musibah bagi kita.

Pembaca budiman,

Tema tentang kematian, merupakan inti pembahasan kita pada majalah edisi 18 ini. Kematian para Murabbi, para guru, para ustadz, para ulama, yang kita rasakan kepergian mereka secara berturut-

turut sehingga begitu menusuk. Masih jelas dalam kenangan kita, saat kita bersama-sama dalam beribadah, mengaji, berdakwah, bercengkrama, berdiskusi dan berbagai aktifitas lainnya. Bahkan mungkin banyak sebagian kita yang masih menyimpan tulisan atau pesan pribadinya di gadget milik kita. Tapi kini mereka sudah tiada, dan menyelesaikan tuntas peran-perannya dalam hidup ini.

Kita berkepentingan bukan hanya mengenang mereka, dan bukan hanya menangisi kepergian mereka. Selain tetap mendo'akan dan memberi perhatian kepada keluarga yang mereka tinggalkan, kita juga harus mampu mengambil pelajaran dan hikmah besar dari musibah kepergian mereka. Sebab, kematian itu memang nasihat bagi orang yang masih hidup.

Yuk kita berdo'a agar Allah ﷻ selalu melapangkan jalan kebaikan untuk kita semua di dunia dan akhirat. Mengokohkan kaki kita bersama di atas perjuangan ini.

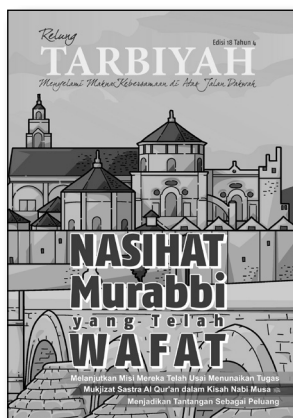
"Sesungguhnya kaum beriman itu adalah saudara...."

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Majalah Relung Tarbiyah. Diterbitkan oleh Komunitas Dalam Dekapan Tarbiyah. **Pemimpin Redaksi:** M. Lili Nur Aulia. **Sekretaris:** Afifah. **Jajaran Redaksi:** Hawari, Thoriq.S, Anshor. **Kuangan/Pemasaran:** Tri Raharti. **Produksi & Design Grafis:** M. Ramadhan. **Kontak Telp:** 0815-131-73573. **E-mail:** relungtarbiyah@gmail.com

Isi di luar tanggung jawab percetakan. "Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara" (UU No. 40/Th.1999, Tentang Pers, Pasal 4 ayat 1). Seluruh naskah dan foto yang dikirim ke redaksi harus disertai foto kopi identitas diri yang masih berlaku. Seluruh naskah dan foto yang dikirim menjadi milik redaksi.

NASIHAH Murabbi yang Telah WAFAT



Relung Tarbiyah Edisi 18
Tahun 4 - 2020

Sampai Berapa Usia Kita	3
Nasihat Murabbi yang Telah Wafat	8
Melanjutkan Misi Mereka yang Telah Usai Menunaikan Tugas	20
Redaksi Do'a Rabithah yang Semakin Menghujam dalam Hati	28
Mukjizat Sastra Al Qur'an dalam Kisah Nabi Musa ﷺ	34
Menolong Anak, Agar Berbakti	42
Syarat-syarat Kemenangan Dakwah	47
Ibnu Atha-illah As-Sakandari, Al-Hikam ke 58	53
Menjadikan Tantangan Sebagai Peluang	55

Sampai Berapa Usia Kita?



Ibnu Umar ؓ berkata,

"Aku datang menemui Nabi Muhammad ﷺ bersama 10 orang, lalu salah seorang Anshar bertanya, siapakah orang yang paling cerdas dan paling mulia wahai Rasulullah? Nabi menjawab, orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling siap menghadapinya, mereka itulah orang-orang yang cerdas, mereka pergi dengan membawa kemuliaan dunia dan kehormatan."

(HR. Ibnu Majah)

Tulisan ini hanya catatan renungan dari apa yang terjadi dalam beberapa bulan belakangan ini. Hampir berturut-turut dalam beberapa pekan terakhir, ada saja berita duka yang kita terima. "Telah meninggal al akh.....", "Mohon do'anya telah wafat al akh....." dan semacamnya. *Allahummaghfir lahum wa aafihim wa'fu 'anhum, wa j'alil jannata matswaahum..*" (Ya Allah, ampunilah mereka, rahmatilah mereka, maafkanlah mereka, ampunilah kesalahan mereka dan jadikan surga tempat mereka...)

Saudaraku,

Ada hal penting yang mungkin kita lupa merenungkan lebih jauh saat mendengar saudara kita bertemu

Allah ﷻ. Hal penting itu adalah, bahwa mereka telah habis masa beribadah dan beramalnya di dunia..... Tak ada lagi waktu untuk mereka mengukir kehidupan dalam amal shalih, dakwah, ibadah, sujud, tilawah dan semuanya. Usai sudah peran hidup yang diberikan Allah ﷻ kepada mereka. Selesai sudah waktu beramal dan bertaubat. *Laa haula wa laa quwwata illaa billah... nastaghfirullaah wa natuubu ilaiik...*

Ibnu Hajar menjelaskan perkataan Ibnu Umar ﷺ,

إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح وإذا أصبحت
فلا تنتظر المساء وخذ من صحتك لمرضك
ومن حياتك لموتك

"Jika tiba waktu sore jangan menunggu waktu pagi, dan bila tiba waktu



pagi jangan menunggu waktu sore.” Ibnu Hajar mengatakan, “Kerjakan segera apa yang bisa memberi manfaat padamu setelah kematianmu. Segera gunakan hari-hari sehatmu dengan amal shalih, sebab penyakit itu akan menghalangi seseorang dari beramal.” Selanjutnya, ia mengatakan, “Aku khawatir bila kondisi itu tidak diperhatikan, seseorang akan berakhir hidupnya di akhirat tanpa bekal yang cukup.”

Kita tahu, tak ada yang bisa menjamin kita masuk surga. Kita juga tak merasa bila amal shalih kita lebih banyak dari amal maksiat kita. Kita tak menjamin pula kalau ibadah kita diterima oleh Allah ﷻ. Sampai kapan pun kita tak mungkin memiliki jaminan masuk surga, kecuali bila kita memperoleh predikat mati syahid. Seperti yang kita kerap syiarkan “ *almautu fii sabiilillah asmaa amaaniina* ” Itu yang menjamin surga.

Persoalannya, mati syahid adalah titik akhir dari garis panjang tentang keistiqamahan dalam perjuangan kebenaran. Mati syahid adalah ujung atau *outcome* dari perjuangan seorang mukmin yang berusaha terus untuk berada dalam ridha Allah ﷻ. Orang yang bersiap meraih mati syahid, berarti ia mempersiapkan diri untuk sabar dan tidak mundur dari memperjuangkan agama Allah ﷻ,



meski konsekwensinya ia harus mati. Diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari, bahwa Nafi’ pernah ditanya, “Untuk apa para sahabat berbai’at (sumpah setia) dengan Rasulullah ﷺ? Apakah untuk mati?” Nafi’ mengatakan, “Bukan. Tapi mereka berbai’at untuk bersabar.” Dalam hadits shahih Bukhari ada pula hadits dari Salmah yang menetapkan bai’at untuk mati. Ibnu Hajar kemudian mengaitkan antara dua riwayat hadits ini dengan ungkapan indah. “Jangan dibenturkan antara perkataan mereka berbaiat untuk mati dan bersabar untuk tidak lari dari medan perang. Karena maksud dari pembaiatan itu adalah: Mereka tidak lari meskipun mati. Bukan mereka harus mati. Itulah yang dimaksudkan dalam perkataan Nafi’ bahwa para sahabat berbai’at untuk bersabar,



atau tetap teguh, tidak balik berlari, dengan risiko kematian ataupun tidak.”

Saudaraku,

Mati syahid bukan hanya milik mukmin yang berada di medan perang dengan risiko terbunuh. Orang yang wafat karena pandemi penyakit, juga syahid. Wafat karena mempertahankan hak diri adalah syahid. Ibu yang wafat saat melahirkan juga syahid. Wafat karena tenggelam atau terbakar, juga syahid. Wafat saat berjihad, baik di medan perang atau medan dakwah ilallaah juga syahid. Setiap kesyahidan itu memiliki keistimewaannya sendiri-sendiri.

Mati syahid bisa menjadi bagian permohonan siapa pun, karena

siapa pun yang meminta dengan sungguh-sungguh untuk bisa mendapatkannya, maka ia akan mendapatkannya, meski mati di atas tempat tidur. Itulah yang disabdakan Rasulullah ﷺ.

Untuk para sahabat, saudara-saudari kami yang telah mendahului kami, semoga Allah ﷻ memasukkan antum semua dalam surga Allah ﷻ. Untuk kita yang masih diberi kesempatan hidup, sampai berapa usia kita? Kita penting saling mengingatkan bahwa detik-detik hidup ini adalah rentang waktu yang Allah berikan untuk bisa beribadah, beramal shalih, berdakwah dan kesempatan bertaubat. Semoga Allah ﷻ mengkaruniakan kita mati syahid. *Allahumma amitnaa alaa syahaadati fi sabilik...*

Daftar Agen

Majalah Relung Tarbiyah :



Jakarta	Toko buku Al-i'tishom. (021) 4702683; Solusi Muslim Agency. 0856-8226-176; Buku Cerdas Keluarga (Fitry). 0813-8092-7050/0877-4400-5075
Depok	Bursa Nurul Fikri. (021) 786 3803 Ghazy Book Store. 08563012173
Tangerang Kota	Ralzan Book Store. 0821-1289-0396
Tangerang Selatan	Buku Inspirasiku. 0813-1012-1842 Tsabita Book Store. 087888002175
Bekasi	Ibu Erna. 081574077947
Bogor	Griya Amalia. 0899-8099-406 /081384301701
Karawang	Ara. 081513443059, wa 081281771725
Tegal	Mayza Media. 081548086080
Solo	Toko Buku Permataqu. 0812-2708-1182
Yogyakarta	Bakul Buku. 0857-4108-0185; Omah Sinau Annur. 0853-64656859 Asri Widiarti. 085729509897 / 0274 887342
Surabaya	Toko MUSLIMART. 085607393699. 081331058585
Bangka Belitung	Sugiyanto SE. 0852.6706.9003
Mataram NTB	Alimin TB Titian Hidayah. 081917917709
Ternate	Mirwan Husen. 0822 9227 6998
Medan	Epi Elfritri Lestari. 085270259520
Lampung	Siti Bariah, Tk. Takwa. 081369200755
Sulawesi	Silvy. +62 812-4201-7950
Kalimantan	Dina. +62 813-5027-1723; Little Hudhud Store. 0813-4817-8127 Maisara. 089646941860
Sumatra	Reindra Filasta. 085274526253 Bunda Wardah. 0812 7109 8763 Toko Ghaida. 081374352604

NASIHAT Murabbi yang Telah WAFAT



مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَّنْ
قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya)."
(QS. Al-Ahzab : 23)

Kata "*Arrijal* (الرجال) " adalah bahasa Arab dalam bentuk plural yang berasal dari suku kata "*Rajul* (رجل) " yang artinya laki-laki. *Arrijal* (الرجال) memiliki banyak arti sesuai dengan konteks ayat dan teksnya. Ia kadang berarti murni laki-laki sebagai jenis kelamin dan kadang juga berarti kata sifat; kejantanan dan keberanian atau kepahlawanan.

Allah ﷻ mengidentikkan keberanian dan kepahlawanan kepada laki-laki karena secara karakteristik, Allah telah memberikan banyak kelebihan pada fisik dan sifat laki-laki seperti keberanian, ketegasan dan kejantanan sehingga kepahlawanan diistilahkan oleh Al-Qur'an sebagai *Arrijal* الرجال. Kata lain dari *Arrijal* dalam bahasa Arab yang mengartikan laki-laki adalah kata *Dzakar* (ذَكَر). Namun penggunaan kata *Dzakar* (ذَكَر) murni dikhususkan kepada jenis kelamin laki-laki. Berbeda dengan kata *Arrijal* (الرجال) yang bisa saja meliputi kaum wanita karena sifat-sifat yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam pepatah Arab menyebutkan yang artinya demikian

لَيْسَ كُلُّ رَجَالٍ رَجَالٌ

"Tidak semua رجال adalah laki-laki"

Artinya kata *rijaal* tidak menunjukkan jenis kelamin saja tetapi memberikan arti-arti sifat terhadap seseorang.

Laki-laki secara fisik, tak ada artinya tanpa nilai-nilai moralnya sebagai *rijaal*. Di sisi lain, boleh jadi ada banyak perempuan yang memiliki sifat *rijaal* karena ia telah memiliki sikap yang jarang bisa dilakukan oleh orang selainnya.

Murabbi adalah *rijaal*. Ia juru dakwah orang yang mempersembahkan sebagian hidupnya untuk mengemban misi dakwah, membina ummat, berjuang untuk perbaikan generasi. Tidak banyak orang yang melakukan peran ini. Dan tidak semua murabbi dikenal luas namanya oleh banyak orang. Sebagaimana tak semua orang-orang shalih mendapatkan panggung yang banyak menjadi sorotan mata masyarakat. Tapi seorang Murabbi sejatinya adalah da'i yang peduli dengan lingkungannya, baik keluarga, masyarakat dan umatnya. Seorang murabbi pasti orang yang berusaha menerapkan kebaikan demi kebaikan untuk dirinya, meski ia akan tetap memiliki kesalahan dan kekurangan. Tapi para Murabbi yang juga da'i itu akan berusaha kembali ke jalan kebaikan, sebab terbawa dengan sendirinya oleh kebaikan yang ia bawa untuk orang lain. Seorang Murabbi pasti orang yang tidak melakukan dosa dan kemaksiatan secara berulang-ulang hingga kegelapan menyergap hatinya secara terus menerus dan



lama. Sebab amal dan aktifitas seorang Murabbi, selalu membuka peluang cahaya keimanan yang membuatnya bisa kembali melihat benderang jalan. Seorang Murabbi, pasti orang yang merasakan banyak memiliki kekurangan di hadapan Allah, dan karenanya dia selalu berusaha kembali pada Allah dan memperbaiki diri dari beragam kesalahan yang dilakukannya. Dan karena itulah, dengan bantuan dan kasih sayang Allah, seorang Murabbi berusaha menjadi lebih baik dari waktu sebelumnya. Seorang Murabbi, pasti orang yang cinta pada ummat dan negaranya, sebab alur perjuangan dakwah yang dijalannya itulah

cermin pengorbanannya kepada masyarakat, bangsa dan negaranya.

Murabbi, dengan izin Allah, adalah orang yang mendapat kemurahan Allah Yang Memilihnya untuk tetap teguh dalam meniti usaha membina generasi ummat ini dari berbagai sisinya. Murabbi, mungkin bukan lulusan perguruan agama yang menguasai ilmu agama secara detail dan mendalam, bahkan bisa saja ia memiliki kedalaman ilmu di profesi tempatnya bekerja yang bukan orang yang dipandang sebagai ustadz atau guru agama. Tetapi Murabbi adalah da'i yang in sya Alah memiliki aqidah dan ilmu mendasar tentang Islamnya sehingga ia mempunyai keyakinan untuk tegak